

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

BAB IV

**KONSEPSI PRODUKSI, DISTRIBUSI DAN KONSUMSI
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PERNDUDUK**



Dr. SUKMA PERDANA PRASETYA, MT

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016**

BAB IV

KONSEPSI PRODUKSI, DISTRIBUSI DAN KONSUMSI

DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PERNDUDUK

KOMPETENSI INTI

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran IPS

KOMPETENSI DASAR

- Menjelaskan Tindakan, Motif dan Prinsip Ekonomi
- Menjelaskan Konsep Produksi, Distribusi, dan Konsumsi
- Menganalisis Hubungan Antara Kelangkaan Sumber Daya Dengan Kebutuhan Manusia
- Menganalisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran
- Menganalisis Masalah Dalam Bidang Ekonomi
- Menganalisis Hubungan Antara Kondisi Geografis dengan Kegiatan Ekonomi

A. TINDAKAN, MOTIF DAN PRINSIP EKONOMI

1. Tindakan Ekonomi

Tindakan ekonomi merupakan segala tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dilandasi oleh motif ekonomi dan dilaksanakan berdasarkan berdasarkan prinsip ekonomi. Tindakan ekonomi dilakukan oleh penghasil maupun oleh pengguna barang dan jasa. Tindakan ekonomi tidak terbatas pada aktivitas manusia untuk mendapatkan penghasilan namun termasuk di dalamnya segala usaha manusia untuk membelanjakan penghasilannya tersebut.

Tindakan ekonomi diperlukan untuk mempertimbangkan antara “Hasil dan Pengorbanan”, karena sumber-sumber yang ada tidak bisa mencukupi semuanya untuk memenuhi segala macam kebutuhan kita, maka kita harus memilih kebutuhan mana yang harus didahulukan, mana yang terpaksa dinomorduakan.

Tindakan ekonomi dibagi 2 yaitu: 1).Rasional, Rasional adalah setiap tindakanyang dilandasi oleh pilihan paling baik dan menguntungkan , contohnya :

Bekerja untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang baik; 2). Irasional, adalah setiap tindakan menurut perkiraan menguntungkan tapi kenyataannya merugikan, contohnya : membeli barang yang jaraknya sangat jauh dibandingkan dengan yang dekat padahal selisih harganya sedikit.

2. Motif Ekonomi

Motif Ekonomi adalah dorongan /alasan seseorang melakukan tindakan ekonomi untuk mendapatkan keuntungan. Motif Ekonomi untuk mendapatkan keuntungan merupakan alasan yang dimiliki oleh hampir semua makhluk ekonomi yang melakukan tindakan ekonomi. Motif dibagi dua yaitu 1). Motif Instrinsik adalah keinginan yang menjadi pendorong manusia untuk memperoleh barang/jasa atas keinginan sendiri, contohnya : jika haus ingin minum, 2). Motif Ekstrinsik adalah keinginan yang menjadipendorong manusia untuk memperoleh barang / jasa karena pengaruh orang lain, contoh : Ani membeli sabun mandi merk x karena menurut temannya bagus.

3. Prinsip Ekonomi

Prinsip ekonomi adalah pedoman melakukan tindakan ekonomi didalamnya terkandung asas pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil yang maksimal pedoman dalam ekonomi dimana asas dengan untuk maksimal. Prinsip yang membandingkan biaya dengan keuntungan yang diharapkan dengan biaya tertentu kita berharap mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Dalam melakukan tindakan ekonomi, setiap orang selalu menginginkan hasil yang optimal. Agar hasilnya optimal orang harus melakukan tindakannya secara ekonomis (*rasional* atau *efisien dan efektif*). Misalnya untuk membuat satu loyang kue lapis legit yang enak, Bu Rahayu biasanya menghabiskan biaya Rp 75.000,- Dengan semakin terampilnya ia memasak, sekarang hanya menghabiskan biaya Rp 73.000,- dengan kualitas kue yang sama.

Dalam hal ini Bu Rahayu sudah efi sien dengan melakukan penghematan biaya. Tindakan ekonomi dikatakan *efektif* jika berhasil atau sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Walaupun sekarang Bu Rahayu mampu membuat kue dengan lebih murah, namun hal ini tidak mengurangi kualitas kue buatannya. Ia tidak mengurangi takaran atau

merubah komposisi kue buatannya, sehingga kuenya tetap berkualitas namun biayanya lebih murah.

Tindakan ekonomi yang efisien dan efektif dapat dicapai dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang dikenal dengan *prinsip ekonomi*. Dengan menerapkan prinsip ekonomi, orang akan melakukan kegiatannya dengan hati-hati, matang, hemat, cermat, penuh perhitungan, tidak sembrono, memperhitungkan hasil - pengorbanan, dan untung - rugi. Dengan demikian tindakan ekonomi diharapkan dapat mencapai efisiensi dan efektivitas yang optimal serta terhindar dari pemborosan-pemborosan.

B. KONSEP PRODUKSI

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Produksi

Pengertian produksi dalam ilmu ekonomi, tidak hanya terbatas pada upaya penciptaan barang atau jasa dalam arti sempit. Dalam pengertian yang lebih luas, produksi dapat dimaknai sebagai setiap tindakan yang ditujukan untuk menambah nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Nilai barang dan jasa dapat dibedakan menjadi:

- a. Nilai penggunaan subjektif atau guna ialah kesanggupan barang jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia. Contoh, sebuah baju dapat memenuhi kebutuhan manusia akan berpakaian.
- b. Nilai penggunaan objektif, yaitu arti yang diberikan seseorang kepada suatu barang atau jasa tertentu untuk memuaskan kebutuhannya.

Tindakan menambah nilai guna dapat dilakukan melalui:

- a. Mengubah suatu bentuk barang menjadi barang baru yang disebut kegunaan bentuk (*form utility*). Contoh, kegiatan mengubah bahan mentah menjadi bahan baku.
- b. Memindahkan suatu barang dari suatu tempat ke tempat lain yang disebut kegunaan tempat (*place utility*). Contohnya, membawa pasir dari sungai ke kota untuk campuran bahan bangunan.
- c. Mengatur waktu penggunaan suatu barang (*kegunaan waktu/time utility*). Kegiatan membeli dan menyimpan dan membeli bahan makanan ketika melimpah

dengan harga rendah, kemudian menjualnya dengan harga mahal pada saat bahan makanan tersebut langka.

- d. Menciptakan suatu jasa (kegunaan jasa/*service utility*), misalnya tindakan yang dilakukan guru terhadap muridnya ketika mengajar.

Barang-barang yang dihasilkan dalam suatu proses produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, barang-barang yang langsung dapat memuaskan pemakai (konsumen) yang disebut barang konsumsi, seperti kursi, kendaraan bermotor, almari dan sebagainya. Kedua, barang-barang yang sengaja diproduksi untuk proses produksi selanjutnya atau untuk menghasilkan barang-barang lain, seperti mesin jahit, bahan baku kain, minyak goreng, dan sebagainya.

2. Faktor Produksi

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan berkembangnya berbagai barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan penduduk, sedangkan disisi lain keberadaan barang dan jasa tersebut semakin terbatas. Hal ini terutama proses produksi memerlukan sumber-sumber ekonomi yang tersedia jumlahnya terbatas.

Faktor produksi dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: sumber daya alam, modal, tenaga kerja, dan kewirausahaan.

a. Sumberdaya Alam (*Land*)

Termasuk sumberdaya alam diantaranya berupa lahan, tanah, hutan, mineral, air, dan sebagainya. Seluruh sumberdaya alam tersebut merupakan faktor produksi asli karena sudah tersedia dengan sendirinya tanpa harus diminta oleh manusia.

b. Modal (*capital*)

Modal merupakan keseluruhan barang-barang yang digunakan oleh produsen untuk menghasilkan pendapatan. Modal tidak hanya berwujud pada uang, tetapi lebih mengarah kepada keseluruhan atau akumulasi dari barang yang digunakan untuk proses produksi atau disebut sebagai investasi. Investasi modal bisa dihimpun dari tabungan individu atau kelompok masyarakat. Negara berkembang seperti Indonesia

sulit sekali menghimpun investasi dari masyarakat sendiri karena pendapatannya masih rendah, sehingga kegiatan investasi berdampak pada masuknya modal dari Negara asing ke dalam negeri.

c. Tenaga Kerja (*labour*)

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting bagi terselenggaranya kegiatan produksi. Sebagai factor produksi, tenaga kerja dapat digolongkan menjadi tiga jenis.

- 1). Tenaga kerja terdidik (*skill labour*), yaitu golongan tenaga kerja yang telah mengikuti jenis dan jenjang pendidikan tertentu.
- 2). Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), yaitu golongan tenaga kerja yang telah mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman tertentu.
- 3). Tenaga kerja yang tidak terdidik dan terlatih (*unskilled labour*), yaitu golongan tenaga kerja yang tidak memerlukan keahlian khusus, misalnya juru parkir.

d. Kewirausahaan (*entrepreneurship*)

Kewirausahaan merupakan jiwa atau mental seseorang yang mengambil inisiatif untuk berusaha mengkombinasikan seluruh kemampuan dalam rangka mewujudkan gagasan menjadi kenyataan. Beberapa karakteristik wirausaha antara lain: inovatif, keberanian menanggung resiko, inisiatif, bertanggung jawab, percaya diri, produktif, dan sebagainya.

3. Fungsi Produksi

Pihak yang melakukan kegiatan produksi baik perorangan maupun kelompok berbentuk badan atau lembaga perusahaan disebut produsen. Sedangkan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang dan jasa itu sendiri disebut sebagai proses produksi.

Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dengan output. Dengan pengertian ini, maka jelas sekali perbedaan antara ekonomi dan insinyur. Insinyur perlu tahu bagaimana proses tepung menjadi roti misalnya, tapi ekonom tidak perlu tahu soal

tersebut, tetapi perlu tahu bagaimana interaksi antara mesin dan tenaga kerja sehingga menghasilkan roti.

Di dalam proses produksi, faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. Produk sebagai output (keluaran) dari proses produksi sangat tergantung dari faktor produksi sebagai input (masukan) dalam proses produksi tersebut. Hubungan antara faktor produksi dan produk dalam proses produksi itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1. hubungan input dan output

Hubungan antara jumlah output (Q) dengan jumlah input yang dipergunakan dalam proses produksi ($X_1, X_2, X_3, \dots X_n$) secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Q = f (X_1, X_2, X_3, \dots X_n)$$

dimana :

Q = Output

X = Input

Perlu dicatat bahwa input produksi hanyalah input yang tidak mengalami proses nilai tambah. Dalam fungsi produksi tidak bisa dimasukkan material sebab dalam fungsi produksi ada substitusi antar faktor produksi. Jadi, karena tidak bisa disubstitusikan antara material dengan input lain maka material bukan input produksi.

Apabila input yang dipergunakan dalam proses produksi hanya terdiri dari modal (K) dan tenaga kerja (L) maka fungsi produksi yang dimaksud dapat diformulasikan menjadi

$$Q = f (K, L, R, S)$$

dimana :

Q = Output

K = Input modal (Kapital)

L = Input tenaga kerja (Labour)

R = Sumberdaya alam

S =Kewirausahaan

Dalam teori produksi ada suatu asumsi dasar mengenai hukum *'the law of diminishing return'* (hukum hasil yang semakin berkurang). Hukum tersebut menjelaskan antara keterkaitan antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan. Misalnya tenaga kerja merupakan faktor produksi yang satu-satunya dapat dirubah, sedangkan factor yang lain tetap, berdasarkan hukum ini maka output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan mulanya terus naik sampai pada tingkat tertentu sampai akhirnya semakin turun bila input tersebut terus-menerus ditambah.

4. Bidang dan Tahap Produksi

a. Bidang-bidang Produksi

Berdasarkan pengertian produksi, kegiatan yang dilakukan bidang produksi sangat luas. Bidang produksi dikelompokkan berdasarkan kegunaan (utility) yang dihasilkan meliputi

- 1) *Bidang Ekstraktif* adalah produksi yang bergerak dalam bidang pengumpulan kekayaan alam, yang telah tersedia tanpa merubah sifat. Contoh: pertambangan, pengambilan pasir di sungai, penebangan kayu di hutan dan penangkapan ikan laut.
- 2) *Bidang Agraris* adalah produksi yang bergerak dalam bidang pengolahan alam (tumbuhan dan hewan) untuk menghasilkan barang baru. Contoh: pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan darat.
- 3) *Bidang Industri dan Kerajinan* adalah produksi yang bergerak dalam bidang pengolahan suatu bahan menjadi bentuk bahan/barang lain. Contoh: pabrik pengolahan kayu, pabrik pengolahan hasil laut dan lain-lain.
- 4) *Bidang Perdagangan* adalah produksi yang bergerak di bidang jual-beli barang hingga terjadi perpindahan hak milik barang tersebut. Contoh: pedagang keliling, toko swalayan, agen, grosir, ekspor-import.
- 5) *Bidang Jasa* adalah produksi yang bergerak di bidang pelayanan jasa. Contoh: usaha angkutan, perhotelan, perbankan, asuransi, salon dan lain-lain.



Gambar 4.2. Industri agraris dan kerajinan

b. Tahap Produksi

Bidang produksi terbagi atas bidang agraris, ekstraktif, industri, perdagangan dan jasa. Bidang produksi tersebut jika diklasifikasikan menurut tahap produksi dibagi atas tahapan produksi primer, sekunder dan tertier. Adapun pengklasifikasian bidang produksi berdasarkan tahapan produksi sebagai berikut:

- 1) Tahapan produksi primer, yang menghasilkan kegunaan dasar meliputi bidang produksi ekstraktif dan agraris.
- 2) Tahapan produksi sekunder, yang menghasilkan kegunaan bentuk meliputi bidang produksi industri dan kerajinan.
- 3) Tahapan produksi tertier, yang menghasilkan berbagai kegunaan (utility) meliputi bidang perdagangan dan jasa.

5. Perluasan Produksi

Perluasan produksi mengandung arti memperluas dan meningkatkan produksi dengan maksud untuk meningkatkan produk baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan produk secara kuantitatif dapat berarti peningkatan jumlah produk, sedangkan peningkatan kualitatif dapat berarti peningkatan jenis dan mutu produk. Mengapa produksi perlu diperluas? Ada beberapa alasan perlunya perluasan produksi, di antaranya: 1). Adanya penambahan kebutuhan manusia baik secara jumlah dan

kualitas, 2) Adanya barang yang mulai rusak, aus ataupun musnah., 3). Adanya keinginan manusia untuk meningkatkan kemakmuran dan taraf hidupnya. Perluasan produksi dapat dilakukan dengan cara:

- a. *Ekstensifikasi*, artinya perluasan produksi dengan cara menambah faktor-faktor atau unit produksi baru. Di bidang pertanian misalnya menambah areal pertanian, di bidang industri menambah tenaga kerja, mesin-mesin.
- b. *Intensifikasi*, artinya perluasan produksi yang dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas (kemampuan menghasilkan) dari faktor produksi yang ada pada tiap unit produksi. Di bidang pertanian misalnya dengan pemupukan, pengairan yang lebih intensif. Di bidang industri misalnya dengan pembagian kerja (spesialisasi kerja), peningkatan kemampuan dan keahlian kerja.
- c. *Diversifikasi*, artinya meningkatkan jenis dan macam produksi yang dihasilkan. Di bidang pertanian seperti tumpang sari.

C. KONSEP DISTRIBUSI

1. Pengertian Distribusi

Distribusi sering diartikan sebagai pembagian, penyebaran, pengiriman, dan penyaluran. Yang dimaksud distribusi disini adalah pengiriman barang-barang dan jasa kepada banyak orang atau beberapa tempat, dan dapat juga diartikan pengiriman dari produsen ke konsumen dengan menggunakan saluran tertentu.

Keputusan-keputusan saluran distribusi melibatkan berbagai permasalahan berikut; a). jumlah pedagang perantara yang akan dilibatkan, b). bagaimana memelihara saluran-saluran komunikasi antara berbagai tingkat dari pedagang perantara, c). seleksi pedagang perantara yang khusus, d). penempatan menurut letak geografis dari persediaan barang, e). lokasi dari pusat distribusi.

2. Jenis-jenis Saluran Distribusi

Praktik saluran distribusi sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang melibatkan lembaga pemasaran dan agen pendukung. Produsen bersama-sama dengan lembaga pemasaran memindahkan hak pemilikan barang dari produsen ke konsumen terakhir. Berdasarkan intensitasnya, distribusi dapat dibedakan menjadi tiga jenis:

- a. Bentuk intensif. Saluran distribusi yang memanfaatkan banyak pedagang besar dan kecil.
- b. Bentuk selektif. Saluran distribusi yang memanfaatkan beberapa grosir dan sejumlah kecil pengecer.
- c. Bentuk eksklusif, saluran distribusi yang hanya melibatkan perantara dalam lingkungan masyarakat tertentu untuk menyalurkan produk.

Saluran distribusi yang sering dijumpai sekarang dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu 1). Saluran langsung dari produsen ke konsumen dan 2). Saluran tidak langsung yang meliputi: a). dari produsen ke pengecer ke konsumen, b). dari produsen kepada grosir, kepada pengecer, kepada konsumen.

- a. Dari Produsen Langsung ke Konsumen

Pada model ini perpindahan barang dilakukan secara langsung dari produsen ke konsumen. Contohnya pembuat kue langsung mengirimkan ke rumah, sekolah kantor atau lembaga lain sebagai konsumen langsung.

- b. Saluran tidak Langsung

- 1). Dari Produsen ke Pengecer ke Konsumen

Banyak macam barang-barang seperti peralatan dapur, furniture, peralatan elektronik. Para produsen yang mendistribusikan pada pasar yang lebih luas memerlukan pembukaan cabang yang didukung dengan pendirian gudang-gudang. Produsen menyimpan persediaan barang untuk memenuhi permintaan daerah.

- 2). Dari Produsen ke Grosir ke Pengecer ke Konsumen

Jenis barang yang tahan lama dan mudah didapatkan seperti barang yang terbuat dari logam, obat-obatan, aneka produk makanan .

Dalam saluran distribusi dikenal pula lembaga-lembaga distribusi atau dikenal sebagai distributor.

- a. *Wholesaler* (grosir)

Grosir adalah pedagang perantara yang membeli barang dagangan untuk dijual kembali terutama pada pengusaha lain dan bukan kepada konsumen. Fungsinya yang utama adalah mengumpulkan dan menyebarkan. Grosir berbeda dengan agen karena grosir membeli dan memiliki produk yang ditangani. Grosir dengan pelayanan penuh memberikan kredit, informasi pasar, dan saran-saran seperti penetapan harga kepada pelanggan. Para pedagang kecil hampir tidak dapat beroperasi tanpa adanya pelayanan dari grosir.

b. Agen

Pedagang perantara (*agen middleman*) adalah pedagang perantara yang tidak membeli dan memiliki barang yang mereka jual. Fungsi utama agen adalah melakukan penjualan bagi produsen. Agen biasanya dibayar dengan suatu komisi berdasarkan volume penjualan. Makelar (*broker*), agen penjualan, dan agen produsen digolongkan sebagai perantara agen.

c. *Retailer* (pedagang eceran)

Pengecer adalah suatu perusahaan yang membeli barang-barang dari produsen atau grosir kemudian menjualnya kepada konsumen. Penjualan eceran meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan penjualan barang-barang dan jasa untuk konsumen terakhir. Adapun lembaga-lembaga yang berniaga secara eceran adalah:

- 1). Toserba (*department store*). Toserba biasanya merupakan toko yang besar dan dikelompokkan ke dalam departemen-departemen (bagian-bagian) yang didirikan di dalam kota atau di pusat-pusat perbelanjaan.
- 2). Supermarket (Swalayan). Setiap konsumen dapat melayani sendiri memilih dan menentukan barang yang akan dibeli sesuai kemampuan dengan pembayaran dilakukan secara kontan. Biasanya swalayan menyediakan berbagai barang kebutuhan mulai dari makanan, obat-obatan, daging, peralatan rumah tangga, elektronik, dan sebagainya.

- 3). Toko Khusus. Pada setiap pusat pembelajaran biasanya tersedia toko-toko yang menjual barang-barang khusus, seperti: toko makanan, kedai cafe, toko sepatu, toko pakaian, toko mainan, dan sebagainya.

D. KONSEP KONSUMSI

1. Pengertian Konsumsi

Kebutuhan manusia merupakan tujuan dan sekaligus motivasi dari kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Kebutuhan manusia dibedakan menjadi tiga jenis: a). kebutuhan biologis untuk hidup, b). kebutuhan yang timbul dari peradaban dan kebudayaan manusia, c). kebutuhan lain yang khas menurut masing-masing perorangan.

Kebutuhan manusia pada dasarnya tidak terbatas. Karena tindakan pemenuhan kebutuhan melalui barang dan jasa maka konsumsi diartikan sebagai tindakan menghabiskan atau mengurangi nilai guna satu barang atau jasa. Dugaan tindakan konsumsi didasarkan pada beberapa perilaku konsumen, antara lain:

- a. Pendapatan konsumen tetap
- b. Barang-barang pemuas kebutuhan terbatas
- c. Konsumen dengan pendapatan terbatas menghalangi suatu kenyataan bahwa harga-harga barang tidak pada titik nol
- d. Setiap orang mengetahui preferensi kebutuhannya dengan baik
- e. Konsumen dapat berperilaku rasional dalam melakukan konsumsinya
- f. Selera konsumen tetap

Dengan pendapatan yang tetap seorang konsumen menghadapi suatu kenyataan bahwa ketersediaan barang dan jasa yang relative terbatas, tidak mungkin dapat dibeli semuanya karena harganya tidak pada titik nol. Dengan demikian konsumen harus mengetahui preferensi kebutuhannya dengan baik agar dapat berlaku secara rasional dalam melakukan konsumsinya sehingga dapat memperoleh alternative kombinasi konsumsi yang paling menguntungkan bagi dirinya.

2. Pendekatan dalam Konsumsi

- a. Pendekatan Marginal Utility (Pendekatan Kardinal)

Pendekatan ini berangkat dari suatu anggapan bahwa kepuasan itu bisa diukur dalam angka-angka. Satuan ukuran kepuasan dinyatakan dengan nilai guna (*utility*). Terdapat dua konsep nilai guna, yaitu nilai guna total (*total utility*) dan nilai guna marginal (*marginal utility*).

Nilai guna total adalah jumlah seluruh kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi sejumlah barang tertentu. Sedangkan nilai guna marginal adalah pertambahan atau pengurangan kepuasan sebagai akibat dari pertambahan atau pengurangan konsumsi satu unit barang konsumsi.

b. Maksimum Utility

Setiap orang akan berusaha memaksimalkan kepuasan yang dapat dinikmatinya. Dengan kata lain, setiap orang akan memaksimalkan nilai guna dari barang-barang dan jasa yang dikonsumsinya. Apabila barang yang dikonsumsinya hanya satu barang saja, tidak sukar untuk menentukan pada tingkat mana nilai guna dari mengkonsumsi barang itu akan mencapai tingkat yang maksimal. Tetapi apabila barang yang dikonsumsi itu berbagai jenis maka cara untuk menentukan corak kombinasi konsumsi barang-barang yang akan memberikan nilai guna yang maksimal menjadi lebih rumit. Kerumitan yang timbul untuk menentukan susunan atau komposisi jumlah barang yang akan mewujudkan nilai guna yang maksimal bersumber dari perbedaan harga-harga berbagai barang. Dalam keadaan harga-harga dari berbagai jenis barang yang berbeda, apakah syarat yang harus dipenuhi agar yang dikonsumsi memberikan nilai guna yang maksimal? Syarat yang harus dipenuhi adalah setiap rupiah yang dikeluarkan untuk membeli unit tambahan dari berbagai unit barang akan memberikan nilai guna marginal yang sama besarnya. Peristiwa tersebut dinamakan hukum pemerataan guna marginal setiap rupiah.

$$\frac{MU_X}{P_X} = \frac{MU_Y}{P_Y} = \frac{MU_N}{P_N}$$

Keterangan:

MU = marginal utility

x,y,...n = barang yang dibeli

P = harga barang

Berikut contoh penerapan hukum konsumsi: Pak Oni mengkonsumsi dua macam barang x dan y. Harga barang x (P_x) perunit Rp. 4,- dan harga barang y (P_y) perunit Rp. 2,-. Jumlah uang siap untuk dibelanjakan (M) sebesar Rp. 24,-. Skala nilai guna marginal barang x dan barang y pak Oni ditunjukkan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1. MU Barang x dan Barang y

Jumlah Barang (Q)	Marginal Utility Barang x (MU_x)	Marginal Utility Barang y (MU_y)
1	32	22
2	28	20
3	24	18
4	20	16
5	16	14
6	12	12
7	8	10

Dengan mencermati tabel di atas maka pak Oni akan memperoleh kepuasan yang maksimal jika membeli 3 unit barang x dan 6 unit barang y. Pada proporsi kombinasi konsumsi itulah kedua syarat keseimbangan konsumsi terpenuhi. Bila dituliskan dalam rumus keseimbangan konsumsi sebagai berikut.

$$\frac{MU_x}{P_x} = \frac{MU_y}{P_y} = \frac{24}{4} = \frac{12}{2}$$

E. HUBUNGAN ANTARA KELANGKAAN SUMBER DAYA DENGAN KEBUTUHAN MANUSIA

Kelangkaan dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketika kebutuhan manusia sangat tidak terbatas sementara sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat terbatas jumlahnya. Untuk mengatasi kelangkaan tersebut, manusia melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Upaya-upaya tersebut antara lain memproduksi barang dan jasa guna menambah kuantitas dan kualitas sumber daya yang tersedia. Sumber daya diperlukan untuk dapat memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Namun, sumber daya yang tersedia tidak cukup untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Jadi, langka bukan berarti sedikit, tetapi adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia dan sumber daya yang tersedia.

Kelangkaan sumber daya ekonomi merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh manusia, selain masalah kebutuhan manusia terhadap sumber daya ekonomi. Oleh karena itu, masalah kelangkaan berhubungan erat dengan kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya ekonomi dapat dikelompokkan menjadi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya kewirausahaan (*entrepreneurship*).

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya ini menempati posisi yang lebih penting dibandingkan sumber daya yang lain. Manusia memiliki kesempurnaan jika dibanding makhluk lain, hal ini karena manusia memiliki akal dan budi. Dengan menggunakan akalnya secara maksimal, manusia bisa menciptakan berbagai kemajuan dan kemanfaatan bagi masyarakat. Dengan budi atau nurani manusia bisa berempati sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dapat berjalan selaras berlandaskan norma-norma.

Sudah terbukti di beberapa Negara betapa peran sumber daya manusia amat penting. Contohnya Jepang, dari segi luas wilayah termasuk Negara kecil dan tidak memiliki sumber daya alam, namun dengan segala keterbatasannya mendorong untuk mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga kini Jepang dapat menunjukkan sebagai Negara yang sangat maju teknologi dan perekonomiannya. Demikian juga halnya dengan Singapura. Beberapa unsur pembentuk sumber daya manusia berkualitas diantaranya:

- a. Keahlian. Semakin tinggi keahlian, semakin banyak yang dapat dikerjakan. Tentu saja orang yang memiliki keahlian amat dibutuhkan dalam masyarakat. Dengan keahlian manusia dapat mengelola sumber daya yang tersedia, dapat mengubah bahan baku menjadi berbagai barang yang bermanfaat. Contoh tukang kayu dapat merubah kayu yang tadinya tidak bermanfaat menjadi mebel yang berharga tinggi, pelukis dengan bermodalkan kain kanvas, kuas dan cat dapat menghasilkan lukisan yang berharga jutaan.
- b. Keuletan. Keuletan bisa diartikan sebagai daya tahan terhadap kendala yang dihadapi. Unsur ini terutama diperlukan ketika mengalami hambatan atau

kendala dalam mengolah sumber daya yang dimiliki. Dengan keuletan kendala-kendala yang ada dianggap sebagai tantangan dan tidak menjadikannya surut dalam berkarya menghasilkan produk-produk baru.

- c. Kejujuran. Kejujuran menempati posisi yang penting dalam kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Kejujuran selalu diperlukan apapun kedudukan orang tersebut. Pemimpin perusahaan yang jujur disukai bawahannya yang pada akhirnya kepemimpinannya didukung oleh bawahan sehingga perkembangan perusahaan pesat.
- d. Kedisiplinan. Negara-negara maju seperti Jepang, Amerika, dan Singapura rata-rata warganya memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dengan kedisiplinan target-target yang telah direncanakan dapat dicapai. Pimpinan dan karyawan yang disiplin akan membawa kemajuan bagi perusahaannya.

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya ini dapat memberi banyak manfaat jika dikelola dengan baik, sebaliknya dapat pula menimbulkan bencana jika dieksploitasi secara berlebihan.

Sumber daya alam terdiri dari:

- a. Tanah. Tanah dapat dimanfaatkan untuk pertanian, lokasi usaha dan sebagai bahan bangunan. Tanah ini juga sering disebut *property* yang dari tahun ke tahun harganya semakin mahal.
- b. Air
Air merupakan sumber daya yang vital. Air dapat dimanfaatkan untuk pembangkit listrik, perikanan, irigasi, pariwisata dan sebagainya.
- c. Hutan. Banyak kekayaan alam yang terdapat di hutan, seperti aneka flora dan fauna. Manfaatnya antara lain sebagai sumber penghasil oksigen, sumber bahan baku industri kayu dan sebagai peresapan air.
- d. Bahan Tambang. Berbagai macam hasil tambang yang banyak dibutuhkan manusia antara lain emas, minyak bumi, besi, timah, permata, timah, nikel, dan sebagainya.

- e. Sumber Energi. Energi yang terdapat di alam antara lain sinar matahari, angin, gelombang laut, nuklir, panas bumi dan lain sebagainya. Energi-energi tersebut jika dieksploitasi dengan baik akan memberi banyak manfaat bagi manusia.

3. Sumber Daya Modal

Modal merupakan sumber daya yang penting. Unsur-unsur modal diantaranya informasi, teknologi, fasilitas geografis dan peralatan. Informasi amat diperlukan untuk menjalin kerja sama dengan Negara lain. Teknologi bertujuan memudahkan aktifitas manusia, hal ini terkait dengan penemuan baru, mesinmesin, dan alat telekomunikasi. Untuk menambah pemasukan negara, negara memerlukan dana yang dapat diperoleh melalui pajak, berbagai sumber pendapatan negara dan kredit dari negara donor.

a. Kepemilikan Modal

- Modal perorangan. Modal ini hanya dimiliki oleh individu atau satu orang. Contohnya modal berupa bunga deposito, upah, sewa, dan lainlain.
- Modal kemasyarakatan. Modal ini untuk kepentingan orang banyak. Contohnya jalan, jembatan, listrik, dan pasar.

b. Kegunaan modal dalam proses produksi

- Modal tetap. Merupakan modal yang tidak langsung habis sekali pakai, dapat dipakai lebih dari satu kali produksi. Misalnya: gedung, mobil, mesin dan peralatan.
- Modal lancar. Merupakan modal yang habis dalam satu kali proses produksi. Misalnya kertas, tinta dan bahan baku.

c. Bentuk Modal

- Konkrit, merupakan modal yang terlihat nyata dalam proses produksi. Contohnya mesin, bahan baku, uang dan kendaraan.
- Abstrak, merupakan modal yang tidak tampak namun manfaatnya besar bagi perusahaan. Contohnya nama baik perusahaan, kecakapan berpromosi dan profesionalitas pegawai.

d. Perolehan Modal

- Modal sendiri, modal yang merupakan milik pribadi. Contohnya saham, tabungan, deposito.
- Modal pinjaman, modal yang diperoleh dari pinjaman pihak lain. Contohnya kredit, utang bank dan sebagainya.

4. Sumber Daya Kewirausahaan

Dalam hubungannya dengan manajemen, *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang memiliki dan menggunakan sumber daya finansial (uang), bahan mentah (*materials*), dan tenaga kerja untuk menghasilkan produk baru, bisnis proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha. Dengan demikian, seorang *entrepreneur* memiliki kemampuan untuk menciptakan produk baru dan berbeda dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Orang-orang yang memiliki kualitas sebagai *entrepreneurship* ini jumlahnya terbatas atau langka.

F. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN DAN PENAWARAN

1. Permintaan

Permintaan (*demand*) adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu, tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Sedangkan permintaan yang didukung oleh daya beli disebut permintaan efektif (*effective demand*).

Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan seseorang terhadap pembelian suatu barang, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Faktor Harga Barang yang Diminta

Apabila diketahui pendapatan tetap/stabil, jumlah penduduk relative konstan (*zero growth*), selera tidak berubah, ramalan masa akan datang tidak ada perubahan, harga barang substitusi relatif tetap, dan faktor-faktor lain yang berpengaruh dianggap tidak ada atau tidak berubah maka permintaan

hanya ditentukan oleh harga. Artinya, besar kecilnya perubahan permintaan dideterminasi/ditentukan oleh besar kecilnya perubahan harga. Dalam hal ini berlaku perbandingan terbalik antara harga terhadap permintaan. Artinya apabila harga mengalami kenaikan maka permintaan akan turun, sebaliknya bila harga barang tersebut turun maka permintaan akan naik.

Mengapa harga dan permintaan memiliki sifat hubungan terbalik? *Pertama*, sifat hubungan seperti itu disebabkan oleh kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang akan mengurangi pembelian terhadap barang pengganti dan melakukan pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. *Kedua*, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil pembeli berkurang. Pendapatan merosot tersebut mengakibatkan pembeli mengurangi pembeliannya terhadap barang terutama barang yang mengalami kenaikan harga.

b. Faktor Bukan Harga Barang yang Diminta

Dalam kenyataannya hukum permintaan tidak hanya memerhatikan sifat hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang diminta, akan tetapi banyaknya permintaan juga ditentukan oleh faktor lain.

Di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Harga Barang Lain

Di dunia ini terdapat barang yang fungsinya dapat menggantikan fungsi barang lain dan ada pula barang yang saling melengkapi/harus dipakai secara bersama-sama sehingga barang tersebut dapat berfungsi.

Terdapat tiga golongan yang menyatakan hubungan antara suatu barang dengan berbagai jenis barang lain, yaitu:

a) Barang Pengganti

Barang pengganti (*substitute commodity*) adalah barang yang dapat menggantikan fungsi barang lain. Harga barang pengganti dapat memengaruhi permintaan barang yang digantikannya.

Contoh: diketahui harga teh mengalami kenaikan maka permintaan terhadap kopi akan meningkat. Sebaliknya, apabila harga teh mengalami penurunan maka permintaan terhadap kopi akan menurun.

b) Barang Pelengkap

Barang pelengkap (*complementary commodity*) adalah barang yang digunakan bersama-sama dengan barang lainnya, sehingga barang tersebut merupakan barang pelengkap bagi barang lain. Kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang dilengkapinya. Apabila permintaan terhadap teh/kopi bertambah, maka permintaan terhadap gula cenderung akan bertambah. Contohnya gula merupakan barang pelengkap bagi teh atau kopi karena agar manis, kopi atau teh yang kita minum harus dibubuhi gula.

c) Barang Netral

Disebut barang netral jika kedua barang tidak mempunyai fungsi yang berkaitan sama sekali. Jika terdapat dua macam hubungan maka perubahan permintaan salah satu barang tidak memengaruhi permintaan barang lainnya. Contohnya adalah permintaan gula terhadap komputer tidak ada hubungan sama sekali. Maksudnya, perubahan permintaan dan harga gula tidak akan memengaruhi permintaan komputer dan begitu sebaliknya.

2) Pendapatan Para Pembeli

Adanya perubahan pendapatan dapat menimbulkan perubahan terhadap permintaan. Berdasarkan sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat digolongkan menjadi empat golongan yaitu adalah sebagai berikut.

a) Barang Inferior

Barang inferior adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang mempunyai pendapatan rendah. Apabila pendapatan

masyarakat tinggi maka permintaan terhadap barang-barang inferior akan berkurang. Contohnya adalah pada pendapatan sangat rendah orang-orang mengkonsumsi ubi kayu sebagai alternatif pengganti beras. Apabila pendapatan masyarakat meningkat maka konsumen akan mengurangi konsumsinya terhadap ubi kayu dan akan membeli barang makanan seperti beras.

b) Barang Esensial

Barang esensial adalah barang yang sangat penting (pokok) dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Yang termasuk barang esensial adalah barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan (beras) dan pakaian yang utama. Pembelanjaan untuk barang ini tidak berubah walaupun pendapatan masyarakat meningkat.

c) Barang Normal

Barang yang mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat kenaikan pendapatan. Contohnya adalah pakaian, sepatu dan perabot rumah tangga. Faktor-faktor yang menyebabkan barang-barang tersebut permintaannya mengalami kenaikan apabila pendapatan masyarakat bertambah, yaitu *pertama* penambahan pendapatan menambah kemampuan untuk membeli lebih banyak barang, *kedua* penambahan pendapatan memungkinkan para pembeli menukar konsumsi mereka dari barang yang mutunya kurang baik kepada barang-barang yang lebih baik.

d) Barang Mewah

Barang mewah adalah barang yang diminta seseorang yang memiliki pendapatan yang relatif tinggi. Yang merupakan barang mewah adalah mobil, intan, dan emas. Barang mewah akan dibeli masyarakat setelah mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok.

3) Jumlah Penduduk

Pertambahan penduduk yang diikuti oleh perkembangan kesempatan kerja menyebabkan pertambahan permintaan. Artinya, lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan pendapatan tersebut menambah daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa, sehingga permintaan akan bertambah.

4) Distribusi Pendapatan

Sejumlah pendapatan masyarakat tertentu besarnya akan menimbulkan corak permintaan masyarakat yang berbeda. Apabila pemerintah menerapkan kebijakan fiskal dengan menaikkan pajak terhadap orang-orang kaya dan kemudian menggunakan hasil pajak itu untuk menaikkan pendapatan para pekerja yang bergaji rendah maka corak permintaan terhadap suatu barang mengalami perubahan. Misalnya, permintaan terhadap mobil mewah akan berkurang tetapi permintaan terhadap rumah sangat sederhana (RSS) akan bertambah.

5) Selera Masyarakat

Pada tahun 1970-an di Indonesia motor-motor Jepang sangat populer dan banyak digunakan. Namun, pada tahun 1998-an dengan adanya pasar bebas AFTA menjadikan suasana berubah dengan munculnya motormotor buatan Cina yang meramaikan pasar motor di Indonesia. Akibatnya, permintaan motor buatan Jepang menurun karena banyak masyarakat selernya berubah beralih untuk membeli motor-motor buatan Cina yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas yang lumayan baik.

6) Peramalan tentang masa depan

Ramalan para konsumen bahwa harga barang akan menjadi bertambah tinggi pada masa depan akan mendorong mereka

membeli/menimbun barang pada masa kini, untuk menghemat pengeluaran di masa depan. Sebaliknya apabila ramalan tentang masa depan adalah akan terjadi krisis moneter (resesi) seperti apa yang terjadi pada tahun 1998 di Indonesia, akan mendorong masyarakat untuk melakukan penghematan dan akan mengurangi permintaannya.

2. Fungsi Permintaan

Seperti kita ketahui bersama bahwa kurva permintaan bergerak dari kiri atas ke kanan bawah atau sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena adanya hubungan terbalik atau negatif antara permintaan dan harga.

$$\text{Bila } P \uparrow, Q \downarrow \text{ atau bila } P \downarrow, Q \uparrow$$

Secara matematis, persamaan untuk fungsi permintaan berdasarkan hukum permintaan dapat ditulis sebagai berikut.

$$\text{Fungsi permintaan: } Q_d = a - bP \quad \text{atau} \quad P_d = \frac{a}{b} - \frac{1}{b}Q$$

Keterangan:

Q_d = jumlah (*Quantity*)

a = konstanta

b = koefisien pengarah (*slope*)

P = tingkat harga

Perhatikanlah contoh berikut agar kamu dapat menentukan seberapa besar perubahan permintaan apabila terjadi perubahan harga. Suatu fungsi permintaan jika diketahui $a = 4$, $b = 2$, dan $P = \text{Rp}10,00$. Berapakah jumlah barang yang diminta?

$$\text{Fungsi permintaan} = Q_d = a - bP$$

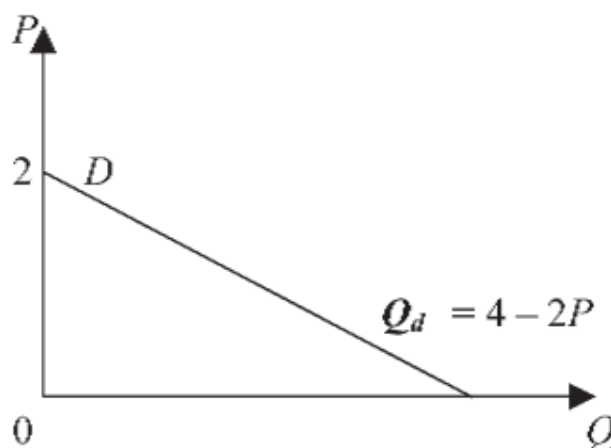
$$= 4 - 2P$$

$$= 4 - 2 \cdot 10$$

= 16

Jadi apabila harga Rp10,00 jumlah barang yang diminta adalah 16. Jika digambarkan dalam grafik dengan fungsi permintaan $Q_d = 4 - 2P$ adalah sebagai berikut. Jika, $P = 0$ maka $Q = 4$

Jika, $Q = 0$ maka $P = 2$



3. Hukum Permintaan

Hukum permintaan mengatakan bahwa harga bandingan terbalik terhadap jumlah yang diminta, yaitu apabila harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta tersebut akan turun. Sebaliknya, bila harga barang tersebut turun maka jumlah barang yang diminta akan naik. Tapi ingatlah bahwa permintaan ini hanya berlaku bila asumsinya terpenuhi, yaitu *ceteris paribus*. Perlu diketahui bahwa hukum permintaan adalah hukum ekonomi. Kita ketahui bersama bahwa hukum ekonomi berlaku jika keadaan di sekitarnya tidak berubah (*ceteris paribus*). Sekarang, bagaimanakah hubungan antara permintaan terhadap harga? Jumlah barang yang diminta sangat banyak, maka harga barang tersebut relatif akan meningkat. Sebaliknya, bila jumlah permintaan barang tersebut relatif sedikit, maka harganya turun. Benarkah demikian?

Manakala pada suatu pasar permintaan suatu produk relatif sedikit, maka harga akan turun. Keadaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut. 1) Barang yang tersedia pada produsen/penjual relatif sangat banyak sehingga produsen

menurunkan harga agar penjualan meningkat, 2) Produsen/penjual hanya akan meningkatkan keuntungannya dari volume/jumlah penjualannya.

4. Penawaran

Penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, periode tertentu dan pada tingkat tertentu. Seperti dalam permintaan menurut ekonomi mikro dijelaskan bahwa penawaran juga dapat digolongkan menjadi penawaran perorangan dan penawaran pasar.

a. Penawaran perorangan

Penawaran perorangan ialah penawaran yang dilakukan oleh seorang penjual dalam menawarkan berbagai jumlah barang pada berbagai tingkat harga

b. Penawaran pasar

Penawaran pasar ialah keseluruhan penawaran yang didapat dari penjumlahan penawaran perorangan suatu barang atau jasa pada berbagai tingkat harga.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi produsen dalam menawarkan produknya pada suatu pasar di antaranya sebagai berikut.

a. Faktor Harga terhadap Penawaran

Dalam menganalisis mengenai permintaan telah dinyatakan bahwa tidak mungkin untuk membicarakan secara sekaligus bagaimana permintaan dipengaruhi oleh perubahan daripada berbagai faktor yang menentukannya. Kita harus menganalisis satu demi satu setiap faktor yang memengaruhinya. Dalam menganalisis mengenai penawaran, cara itu juga diperlukan. Dengan memisalkan faktor-faktor lain tidak berubah (*ceteris paribus*). Apabila harga barang substitusi tetap, ongkos dan biaya produksi relatif tidak berubah, tujuan perusahaan tetap pada orientasinya, teknologi yang digunakan tidak berkembang dan lainnya dianggap tidak berubah, maka penawaran hanya ditentukan oleh harga. Artinya besar kecilnya perubahan penawaran dideterminasi/ditentukan oleh besar kecilnya perubahan harga. Dalam hal ini berlaku perbandingan lurus antara harga terhadap penawaran yang disebut hukum penawaran.

b. Pengaruh Faktor Bukan Harga terhadap Penawaran

1) Harga Barang-barang Lain

Perlu kamu ketahui bahwa barang yang ada saling menggantikan/bersaing guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang-barang tersebut dapat menimbulkan pengaruh yang penting terhadap penawaran suatu barang. Sebagai contoh banyak masyarakat Indonesia menyukai produk-produk buatan Jepang (televisi merek Jepang), apabila suatu ketika harga televisi merk Jepang mengalami kenaikan maka masyarakat akan beralih ke produk-produk buatan Cina yang harganya relatif murah maka permintaan terhadap produk-produk tersebut akan makin tinggi. Kenaikan permintaan tersebut ditanggapi oleh produsen di Cina dengan menaikkan produksi dan menaikkan penawaran televisi merk Cina dengan mengekspor produknya ke Indonesia.

2) Biaya Untuk Memperoleh Faktor Produksi

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memperoleh faktor-faktor produksi memengaruhi besarnya biaya produksi. Perusahaan memerlukan kenaikan produktivitas dan efisiensi. Dalam kehidupan fakta berbicara bahwa banyak perusahaan gulung tikar/tutup yang diakibatkan kenaikan harga faktor-faktor produksi yang dapat mengurangi keuntungan mereka, dan jika keuntungan tersebut tidak menarik bagi mereka, maka perusahaan akan dipindahkan ke sektor usaha lain bahkan perusahaan sampai ditutup. Tindakan inilah yang dapat mengurangi penawaran.

3) Tujuan Perusahaan

Biasanya perusahaan berusaha memaksimalkan keuntungannya dengan berusaha menggunakan kapasitas produksinya secara maksimal. Tujuan tersebutlah yang dapat memengaruhi penawaran suatu barang meningkat.

4) Teknologi dan informasi

Negara maju seperti Amerika, Jepang, dan Inggris! Apa yang terjadi dalam keadaan ekonomi negara tersebut? Tentu saja keadaan ekonomi mereka sangat kuat. Para ahli ekonomi mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor perkembangan ekonomi yang pesat terjadi di negara

maju disebabkan oleh kemajuan teknologi yang semakin modern. Artinya, teknologi yang maju dapat meningkatkan efisiensi produksi sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan biaya yang lain. Dalam dunia usaha teknologi modern dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan mutu barang, dan menemukan inovasi-inovasi baru. Dengan demikian, kemajuan teknologi cenderung akan menimbulkan kenaikan penawaran.

5. Fungsi Penawaran

Fungsi penawaran dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\text{Fungsi penawaran} = Q_s = -a + bP \quad \text{atau} \quad P_s =$$

Kurva penawaran bergerak dari kiri bawah ke kanan atas. Baik harga dan jumlah penawaran adalah positif. Artinya, apabila harga naik, jumlah penawaran juga naik dan apabila harga turun, jumlah barang yang ditawarkan juga menurun. Perhatikan contoh berikut ini! Diketahui penawaran suatu barang ditunjukkan oleh persamaan $Q_s = -6 + 3P$. berapakah jumlah barang yang ditawarkan bila harga barang yang ditawarkan adalah Rp3,00 ?

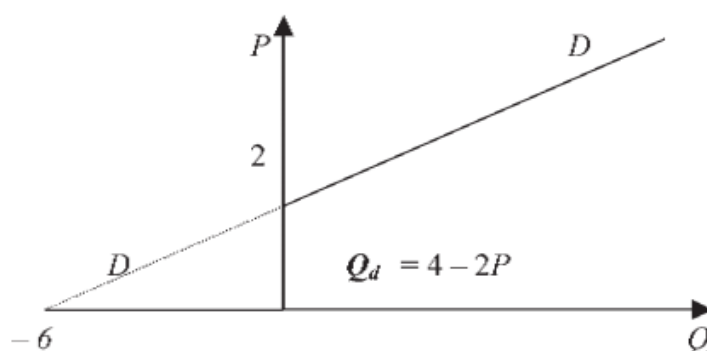
Jawab: Jika, $P = 0$ maka $Q = -6$

Jika, $Q = 0$ maka $P = 2$

Fungsi penawaran $Q = -6 + 3P$, dengan $P = 3$

$$= -6 + 3 \cdot 3$$

$$= 3$$



6. Hukum Penawaran

Hukum penawaran menyatakan bahwa perbandingan lurus antara harga terhadap jumlah barang yang ditawarkan, yaitu apabila harga naik, maka jumlah yang ditawarkan akan meningkat. Sebaliknya apabila harga turun jumlah yang ditawarkan akan turun.

Bagaimanakah hubungan jumlah yang ditawarkan terhadap harga? Apabila jumlah yang ditawarkan banyak, maka harga barang relatif turun. Sebaliknya, bila jumlah barang yang ditawarkan barang tersebut relatif sedikit, maka harganya relatif naik. Benarkah demikian? Secara teori dapat dijelaskan sebagai berikut. Manakala pada suatu pasar terdapat penawaran suatu produk yang relatif banyak, maka: 1) Barang yang tersedia di pasar dapat memenuhi semua permintaan, sehingga untuk mempercepat penjualan produsen akan menurunkan harga jual produk tersebut, 2) Penjual berusaha meningkatkan dan memperbesar keuntungannya dengan memperbanyak jumlah penjualan produknya.

Sebaliknya, manakala suatu pasar penawaran suatu produk relatif sedikit, maka yang terjadi adalah harga akan naik, maka: 1) Barang yang tersedia pada produsen/penjual relatif sedikit sehingga manakala jumlah permintaan stabil, maka produsen akan menaikkan harga jual produknya, 2) Produsen atau penjual hanya akan meningkatkan keuntungannya dari menaikkan harga.

Teori yang menerangkan hubungan antara jumlah yang ditawarkan terhadap harga disebut teori penawaran. Dengan demikian, teori penawaran mengatakan bahwa perbandingan terbalik antara penawaran terhadap harga, yaitu apabila penawaran naik, maka harga relatif akan turun, sebaliknya bila penawaran turun, maka harga relatif akan naik.

G. MASALAH DALAM BIDANG EKONOMI

1. Masalah Kemiskinan

Konsep tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral. Misalnya, ada pendapat yang mengatakan bahwa kemiskinan terkait dengan sikap,

budaya hidup, dan lingkungan dalam suatu masyarakat atau yang mengatakan bahwa kemiskinan merupakan ketakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh suatu pemerintahan sehingga mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi (kemiskinan struktural). Tetapi pada umumnya, ketika orang berbicara tentang kemiskinan, yang dimaksud adalah kemiskinan material.

Dengan pengertian ini, maka seseorang masuk dalam kategori miskin apabila tidak mampu memenuhi standar minimum kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak. Ini yang sering disebut dengan kemiskinan konsumsi. Memang definisi ini sangat bermanfaat untuk mempermudah membuat indikator orang miskin, tetapi definisi ini sangat kurang memadai karena; (1) tidak cukup untuk memahami realitas kemiskinan; (2) dapat menjerumuskan ke kesimpulan yang salah bahwa menanggulangi kemiskinan cukup hanya dengan menyediakan bahan makanan yang memadai; (3) tidak bermanfaat bagi pengambil keputusan ketika harus merumuskan kebijakan lintas sektor, bahkan bisa kontraproduktif.

Program yang dilaksanakan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan : 1) IDT (Inpres Desa Tetinggal); 2) BLT (Bantuan Langsung Tunai); 3) BOS (Bantuan Operasional Sekolah); 4) JPS (Jaring Pengaman Sosial).

2. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara keseluruhan yang berlangsung terus-menerus. Sebenarnya inflasi tidak terlalu buruk, asalkan masih berada pada tingkat yang aman. Inflasi menjadi bermasalah dan harus segera diatasi bila laju inflasinya tinggi. Karena, inflasi yang tinggi menyebabkan daya beli masyarakat terdapat barang dan jasa menjadi turun. Indonesia pernah mengalami masa suram perekonomian pada saat tahun 1965, dimana terjadi *hiper inflasi*. Laju inflasi pada waktu itu sebesar 65%, berarti harga-harga naik lebih dari enam kali lipat dalam kurun waktu satu tahun. Penyebab inflasi sangat beragam, oleh sebab itu pengambil kebijakan harus tahu persis apa akar permasalahan yang menyebabkan kenaikan pada barang dan jasa.

Untuk kurun waktu 1990-an, beberapa pengamat menilai dan merumuskan berbagai faktor penyebab inflasi diantaranya adalah devaluasi, kenaikan gaji pegawai

negeri, kenaikan BBM, dan kenaikan harga listrik. Kenaikan gaji adalah harapan bagi setiap pegawai. Mengapa demikian? Dengan kenaikan gaji diharapkan kesejahteraan pegawai meningkat lebih baik. Namun efek kenaikan gaji tidak semanis yang diharapkan banyak orang, karena yang akan dilakukan oleh mereka adalah meningkatkan konsumsi.

Peningkatan konsumsi terhadap barang dan jasa berarti mendorong inflasi dari sisi permintaan, dan yang sudah sering terjadi, bahwa kenaikan pendapatan tersebut diiringi oleh kenaikan harga yang terkadang secara persentase lebih besar dari kenaikan pendapatan. Akibatnya kebijakan menaikkan gaji pegawai hanya menaikkan pendapatan secara nominal namun secara riil sebenarnya menjadi lebih miskin.

3. Pengangguran dan Lapangan Kerja

Pengangguran merupakan permasalahan yang terjadi hampir di tiap Negara. Pengangguran di Indonesia sudah merupakan masalah ekonomi yang harus menjadi perhatian dan segera diatasi. Karena pengangguran merupakan salah satu indikator kunci kesehatan perekonomian. Banyaknya keinginan untuk menjadi TKI di manca negara, meskipun dari berbagai pemberitaan di media massa kita tahu bahwa tidak sedikit anggota TKI yang bekerja di luar negeri mengalami ancaman penganiayaan, penderitaan, dan lain sebagainya. Ini merupakan bukti bahwa lapangan kerja yang tersedia di dalam negeri tidak mampu menampung orang yang sudah masuk angkatan kerja. Meskipun banyak juga yang berdalih, keinginan mereka bekerja di luar negeri karena adanya perbedaan tingkat upah yang signifikan.

Rendahnya pertumbuhan angkatan kerja dan TPAK menunjukkan kian banyaknya penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lain. Di dalamnya termasuk korban pemutusan hubungan kerja, lulusan baru, dan orang yang menyerah mencari kerja, yang karena sulitnya mencari kerja, yang sulitnya mendapat kerja, sekolah kembali, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lain yang tidak jelas.

Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan yaitu:

- a. Untuk mengatasi masalah-masalah lapangan pekerjaan pemerintah mengeluarkan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

- b. Menciptakan lapangan kerja selaras dengan kebijakan ekonomi makro yang berlandaskan pada upaya pengurangan pengangguran di berbagai sektor dan wilayah.
- c. Meningkatkan kompetensi dan kemandirian tenaga kerja. Antara lain dengan penyediaan pendidikan dan pelatihan.
- d. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dengan penetapan system pengupahan dan penjaminan kesejahteraan pekerja.
- e. Meningkatkan perlindungan bagi pekerja secara langsung.

H. HUBUNGAN ANTARA KONDISI GEOGRAFIS DENGAN KEGIATAN EKONOMI

Pemanfaatan lingkungan geografis oleh manusia pada hakikatnya tergantung pada kondisi lingkungan geografis itu sendiri dan kualitas manusianya. Penguasaan Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan kondisi lingkungan geografisnya.

Lingkungan geografis tempat hidup manusia di permukaan bumi ini berbeda-beda. Ada wilayah yang bergunung dan berbukit, tanahnya kurang subur, iklimnya tidak nyaman. Kondisi yang demikian akan menyulitkan penduduknya, baik di bidang ekonomi maupun transportasi. Sebaliknya ada pula wilayah permukaan bumi yang topografinya landai, iklimnya nyaman, curah hujan cukup, tanahnya subur. Bagi daerah yang subur, topografinya landai cukup sumber air iklimnya nyaman, menjadi pusat akumulasi penduduk untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Aktivitas penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya cenderung dipengaruhi oleh lingkungan geografisnya, walaupun tidak sepenuhnya mutlak. Konsentrasi penduduk cenderung terjadi pada daerah-daerah yang topografi datar, tanahnya subur, dekat dengan sumber air, dan iklimnya sejuk. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki manusia mampu mengurangi pengaruh lingkungan alamnya, karena ada faktor-faktor endogen dalam diri manusia yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai kesulitan.

Di dataran tinggi yang subur diupayakan menjadi daerah pertanian hortikultura, dataran rendah diupayakan menjadi daerah pertanian, dan perikanan tambak, demikian pula pantai menjadi pusat penangkap ikan laut. Daerah perbukitan yang kurang subur berkembang menjadi kawasan industri lebih cocok. Daerah-daerah ini lambat laun berkembang menjadi pusat kegiatan ekonomi penduduk. Karena di daerah itu akan terjadi inter relationship dan inter dependency, sehingga bisa terjadi supply dan demand yang akhirnya terjadilah pasar.

Meningkatnya kuantitas dan kualitas manusia berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan manusia, sehingga mendorong timbulnya pusat-pusat kegiatan ekonomi. Pusat kegiatan ekonomi tumbuh seiring dengan terjadinya pusat pertumbuhan. Pusat pertumbuhan dapat diartikan sebagai suatu wilayah atau kawasan yang perkembangannya sangat pesat, sehingga merupakan pusat pembangunan yang mempengaruhi kawasan sekitarnya.

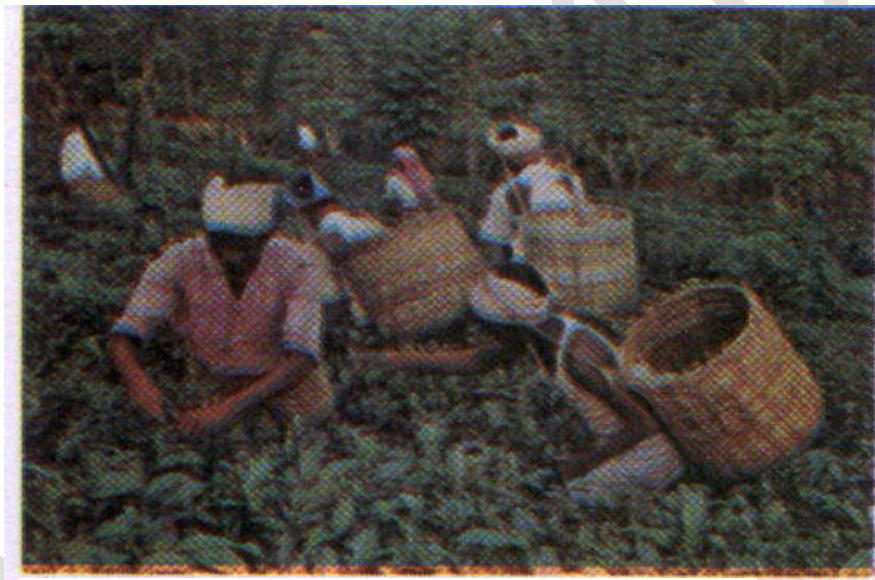
Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu wilayah menjadi pusat pertumbuhan adalah:

1. Faktor lokasi, daerah yang lokasinya strategis mudah dijangkau dalam hubungannya dengan daerah sekitarnya akan berkembang menjadi lebih pesat.
2. Faktor sumber daya alam, daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah cenderung akan berkembang dan menjadi pusat pertumbuhan
3. Sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia yang baik mendukung proses pembangunan suatu wilayah untuk berkembang menjadi pusat pertumbuhan.

Dengan demikian dapat menarik suatu kesimpulan bahwa pemanfaatan lingkungan geografis oleh manusia, pada dasarnya tergantung kepada kualitas manusianya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pusat-pusat kegiatan ekonomi penduduk pada hakekatnya adalah hasil peradaban manusia yang mampu memanfaatkan kondisi lingkungan geografisnya sesuai dengan kemampuan potensinya yang dominan di daerah yang bersangkutan. Dengan demikian berdasarkan kondisi lingkungan geografis pusat-pusat kegiatan ekonomi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Daerah dataran tinggi, merupakan daerah pertanian hortikultura sebagian besar penduduknya banyak menghasilkan sayur-sayuran dan buah-buahan.
- 2) Daerah Dataran rendah sebagian besar penduduknya bertani dan menghasilkan komoditas hasil pertanian tanaman pangan.
- 3) Daerah pantai merupakan daerah perikanan, apabila sebagian besar penduduknya sebagai petani tambak dan nelayan.
- 4) Daerah Industri dan jasa apabila daerah tersebut sebagian besar penduduknya bekerja pada industri, menghasilkan berbagai produk industri dan jasa.



Gambar 4.3. Dataran tinggi penghasil hortikultura



Gambar 4.4. Dataran rendah penghasil padi



Gambar 4.4. Pantai daerah tangkapan ikan

PLPG 2019

LATIHAN SOAL IV**Pilihlah Jawaban Berikut ini yang Paling Tepat**

1. Masalah ekonomi yang ada menunjukkan bahwa manusia merupakan ...
 - A. mahluk sosial
 - B. mahluk religius
 - C. mahluk ekonomi
 - D. mahluk biologis

2. Terbatasnya sumber daya yang ada, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas menyebabkan timbulnya ...
 - A. kebutuhan
 - B. masalah ekonomi
 - C. kelangkaan
 - D. permintaan yang tidak terbatas

3. Air laut yang melimpah termasuk benda ...
 - A. ekonomi
 - B. bebas
 - C. konsumsi
 - D. produksi

4. Seorang siswa yang berhenti menulis karena pulpennya kehabisan tinta. Dalam hal ini pulpen dan tinta merupakan ...
 - A. benda komplementer
 - B. benda bebas
 - C. benda ekonomi
 - D. benda substitusi

5. Pemerintah menerapkan tarif pajak, dalam hal ini pemerintah berperan dalam perekonomian negara sebagai ...
 - A. produsen

- B. konsumen
 - C. distributor
 - D. pengatur
6. Individu tidak dapat bebas dalam melakukan usaha. Hal ini merupakan ciri sistem ekonomi ...
- A. tradisional
 - B. pasar
 - C. terpusat
 - D. campuran
7. Kegiatan konsumsi dilakukan memiliki tujuan tertentu. Tujuan dari kegiatan konsumsi adalah ...
- A. mengurangi nilai guna barang/jasa
 - B. menghabiskan barang/jasa
 - C. memperoleh kepuasan
 - D. memanfaatkan hasil produksi
8. Kegiatan yang menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang disebut dengan ...
- A. konsumsi
 - B. distribusi
 - C. produksi
 - D. ekonomi
9. Yang bukan merupakan kegiatan produksi adalah ...
- a. mengubah kayu menjadi kursi
 - b. membuat layang-layang
 - c. membuat kue
 - d. membeli buku

10. Gulungan kain diubah menjadi baju merupakan kegiatan produksi yang bersifat
- a. form utility
 - b. time utility
 - c. ownership utility
 - d. place utility

PLPG 2016